

Analisis Strategi Pengembangan Teaching Farm/ Teaching Factory (TEFA) Di Politeknik Negeri Lampung

Sri Astuti¹, M. Muhayin A Sidiq²

^{1,2)} Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi,
Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: 1astuti77@polinela.ac.id

Abstrak– TEFA merupakan sarana pembelajaran berupa laboratorium atau unit produksi atau bentuk lainnya yang didesain khusus sesuai dengan proses produksi industri. Konsep TEFA merupakan kombinasi antara pelaku bisnis dan akademisi karena memberikan tempat bagi keduanya untuk berkolaborasi melalui pembelajaran berbasis kompetensi dan produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik TEFA yang berbasis program studi yang ada di Polinela, bagaimana perkembangannya selama ini, menilai kandungan teknologi yang digunakan dan menilai sejauhmana pengaruhnya pemberian dana melalui skema kompetisi, di samping itu penelitian juga diperlukan oleh direksi untuk pengembangan TEFA yang akan datang.

Kata Kunci: TEFA, Karakteristik, Kolaborasi

Abstract – TEFA is a learning facility in the form of a laboratory or production unit or other form which is specially designed according to the industrial production process. The TEFA concept is a combination of business people and academics because it provides a place for both of them to collaborate through competency-based learning and production. The purpose of this research is to analyze the characteristics of TEFA based on the existing study program in Polinela, how it has developed so far, to assess the technology content used and to assess the extent to which it affects the provision of funds through a competition scheme, in addition research is also needed by the board of directors for the development of TEFA which will be come.

Keywords: TEFA, Characteristics, Collaboration

1. PENDAHULUAN

Salah satu isu strategis nasional adalah produktivitas tenaga kerja Indonesia relatif rendah (1,37 persen) jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Thailand (5,28%), Vietnam (4,39%), dan Malaysia (2,16 persen) (APO, 2019). Hal ini karena link and match antara dunia pendidikan dan dunia industri belum terjalin dengan baik dan menyeluruh. Oleh karena itu salah satu tujuan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah Bring Firms to Schools, dan implementasi praktisnya adalah pengembangan Teaching Factory/Teaching Farm (TEFA) di dalam kampus (Suwignjo, 2020).

Menurut Kuswanto (2014), teaching factory dan atau teaching farm (TEFA) menjadi konsep pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan kampus dan kebutuhan industri. Dengan adanya TEFA di Polinela diharapkan dapat dijadikan jalur komunikasi ilmu pengetahuan dengan harapan mampu menyelesaikan masalah dengan realisasi produk/jasa, menuangkan gagasan di dunia pendidikan dalam bentuk produk/jasa, menggabungkan proses pembelajaran dengan produksi, menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan wilayah, serta belajar bekerja secara team work yang pada akhirnya akan menghasilkan lulusan yang siap kerja, (RENSTRA Polinela tahun 2018-2022)

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis karakteristik TEFA yang berbasis program studi di lingkungan Politeknik Negeri Lampung.
2. Mendapatkan peta kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman TEFA yang berbasis program studi di lingkungan Politeknik Negeri Lampung.

2. KERANGKA TEORI

Karakteristik TEFA

Mustari, Sudana, dan Suprpto (2017) menyatakan bahwa TEFA adalah pembelajaran yang berorientasi produksi dan bisnis. Konsep TEFA merupakan kombinasi antara pelaku bisnis dan akademisi karena memberikan tempat bagi keduanya untuk berkolaborasi melalui pembelajaran berbasis industri (Wijaya, 2013).

Menurut Gerry (2010) manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dari definisi diatas didapat fungsi manajemen meliputi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan teaching factory yang diterapkan di seluruh TEFA yang ada di Polinela untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu faktor pendukung dan penghambat apa saja yang terdapat di masing-masing TEFA dalam pengembangan mutu pembelajaran, serta solusinya.

Peta kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman TEFA Polinela diperoleh dengan metode SWOT. Menurut Rangkuti, (2009) Analisis SWOT adalah proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis guna menentukan rumusan yang tepat dan melakukan strategi perusahaan yang terbaik. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Tahap penelitian ini bertujuan untuk memunculkan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam TEFA di lingkungan Politeknik Negeri Lampung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan pada teaching factory/teaching farm (TEFA) yang ada di Politeknik Negeri Lampung sebanyak 10 unit TEFA, (SK Direktur Polinela no. 639/PL15/KPTS/2019). Analisis Karakteristik TEFA Polinela dilakukan dengan Metode Deskriptif Kuantitatif. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara : (1) Wawancara secara mendalam (indeep interview) menggunakan quisioner. (2) FGD dengan para pemegang kepentingan dan pakar, (3) Data kuantitatif juga akan diambil dari laporan tahunan TEFA Polinela. Data yang diperoleh selanjutnya dipaparkan secara deskriptif dan diolah dengan statistik dasar. Pelaksanaan teaching factory sangat bergantung kepada manajemen yang telah dilakukan. Apabila manajemen teaching factory telah dilakukan dengan baik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan maka hal tersebut akan dapat dilakukan secara professional, (Risnawan, 2019).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT. Data SWOT kualitatif dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson (1998) agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Identifikasi faktor internal dan eksternal dilakukan menggunakan metode brainstorming dan Focus Group Discussion dengan pakar dan stakeholder serta pengkajian dari penelitian-penelitian yang terdahulu.

4. HASIL

4.1. Hasil Identifikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa TEFA yang kurang produktif dan masih membutuhkan perhatian yang lebih serius lagi agar dapat berkembang lebih lanjut, berikut karakteristik dan kondisi masing-masing TEFA yang ada di Polinela.

Tabel 1. Karakteristik dan kondisi masing-masing *TEFA* yang ada di Polinela

No.	Nama TEFA	Bidang Usaha	Kondisi Lahan	Infrastruktur	Teknologi	Jalur Pemasaran	Cash Flow
1	TEFA Pertanian Organik (PO)	Pertanian Organik	Cukup memadai	Cukup memadai	Cukup baik	Diperlukan promosi lebih lanjut	Lancar
2	TEFA Usaha Pemeliharaan Broiler Organik Berbasis Teknologi ASUH	Usaha ayam ras pedaging	Cukup memadai	Kurang memadai	Cukup baik	Diperlukan promosi lebih lanjut	Lancar
3	TEFA Agro Edu Tourism	Paket Wisata	Cukup memadai	Kurang memadai	Cukup baik	Diperlukan promosi lebih lanjut	Tidak Lancar
4	TEFA Polinela Bakery and Patisseri	Produksi Roti	Cukup memadai	Cukup memadai	Cukup baik	Diperlukan promosi lebih lanjut	Tidak Lancar
5	TEFA Smart Agribisnis (TFSA)	Tanaman sayuran hidroponik dan buah naga	Cukup memadai	Kurang memadai	Cukup baik	Diperlukan promosi lebih lanjut	Tidak Lancar
6	TEFA Pengembangan <i>Smart Greenhouse</i> dan Modernisasi Alat Pascapanen (<i>Polihidro Farm</i>)	Hidroponik (aneka sayuran daun dan buah).	Cukup memadai	Cukup memadai	Cukup memadai	Diperlukan promosi lebih lanjut	Lancar

7	TEFA Pengembangan Unit Miniplan Pakan Menuju Polifeed Komersial	Pakan ikan	Cukup memadai	Cukup memadai	Cukup baik	Sebatas lingkungan kampus/perlu promosi lebih lanjut	Tidak Lancar
8	TEFA Kimia Industri	Produksi sabun cair pencuci piring dan hand soap	Cukup memadai	Cukup memadai	Cukup baik	Sebatas lingkungan kampus/perlu promosi lebih lanjut	Tidak Lancar
9	TEFA Pusat Produksi dan Penelitian Benih Hibrida Tanaman Pangan dan Hortikultura	Produksi benih tanaman pangan dan hortikultura	Cukup memadai	Cukup memadai	Cukup baik	Belum ada	Tidak Lancar
10	TEFA Produksi Hortikultura (Pusat Produksi Tanaman Hias)	Produksi tanaman hias	Cukup memadai	Cukup memadai	Cukup baik	Cukup luas	Lancar

2.1. Hasil Analisis SWOT TEFA

a. TEFA Pertanian Organik (PO)

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa TEFA PO berada pada kuadran I dengan hasil $x = \text{positif}$ dan hasil $y = \text{positif}$ yaitu (1.258, 0.386). Posisi ini menandakan sebuah unit yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya unit dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

b. TEFA Usaha Pemeliharaan Broiler Organik Berbasis Teknologi ASUH

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa TEFA Pemeliharaan Broiler Organik Berbasis Teknologi ASUH berada pada kuadran I dengan hasil $x = \text{positif}$ dan hasil $y = \text{positif}$ (+,+). Posisi ini menandakan sebuah unit yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya unit dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

c. TEFA Agro Edu Tourism

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa TEFA Agro Edu Tourism berada pada kuadran II dengan hasil $x = \text{positif}$ dan hasil $y = \text{negative}$ (0.765, -0,048). Posisi ini menandakan sebuah unit yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

d. TEFA Bakery and Patisseri

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa TEFA Bakery and Patisseri berada pada kuadran III dengan hasil $x = \text{negatif}$ dan hasil $y = \text{positif}$ yaitu (-0.010,0.151). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

e. TEFA Smart Agribisnis (TFSA)

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa TEFA Smart Agribisnis (TFSA) berada pada kuadran III dengan hasil $x = \text{negatif}$ dan hasil $y = \text{positif}$ yaitu (-0.002, 0.049). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya

organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

f. TEFA Pengembangan Smart Greenhouse dan Modernisasi Alat Pascapanen (Polihidro Farm)

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa TEFA Pengembangan Smart Greenhouse dan Modernisasi Alat Pascapanen (Polihidro Farm) berada pada kuadran I dengan hasil $x = \text{positif}$ dan hasil $y = \text{positif}$ (1.016, 0.374). Posisi ini menandakan sebuah unit yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya unit dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

g. TEFA Smart Pengembangan Unit Miniplan Pakan menuju Polifeed Komersial

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa TEFA Unit Miniplan Pakan menuju Polifeed Komersial berada pada kuadran III dengan hasil $x = \text{negatif}$ dan hasil $y = \text{positif}$ \square (-0.008, 0.019). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

h. TEFA Kimia Industri

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa TEFA Kimia Industri berada pada kuadran IV dengan hasil $x = \text{negatif}$ dan hasil $y = \text{negatif}$ \square (-0.022, -0.032). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

i. TEFA Pusat Produksi dan Penelitian Benih Hibrida Tanaman Pangan dan Hortikultura

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa TEFA Pusat Produksi dan Penelitian Benih Hibrida Tanaman Pangan dan Hortikultura berada pada kuadran II dengan hasil $x = \text{positif}$ dan hasil $y = \text{negative}$ yaitu (1.215, - 0.169). Posisi ini menandakan sebuah unit yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

j. TEFA Unit Produksi Florikultura (Pusat Produksi Tanaman Hias)

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa TEFA Unit Produksi Florikultura (Pusat Produksi Tanaman Hias) berada pada kuadran II dengan hasil $x = \text{positif}$ dan hasil $y = \text{negative}$ yaitu (1.125, - 0.115). Posisi ini menandakan sebuah unit yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

5. KESIMPULAN

- 1) Ada beberapa TEFA yang tidak produktif bahkan tidak berjalan sesuai rencana, perlu tindak lanjut dari pimpinan bekerjasama dengan pengelola untuk segera dilakukan pembinaan.
- 2) Diperlukan support yang lebih besar dari pimpinan bagi TEFA yang berpotensi untuk dikembangkan lebih jauh terutama untuk infrastrukturnya.
- 3) Kompetisi pendanaan yang telah dilakukan diharapkan dapat terus dilakukan dalam rangka mensupport pengembangan TEFA di Polinela

DAFTAR PUSTAKA

- Asian Productivity Organization. 2019. APO Productivity Databooks 2018. APO.
- Mustari, Sudana I Made, dan Suprpto E. 2017. Model Teaching Factory bagi Pembelajaran Merencana dan Menginstalasi Sistem Audio. Journal of Vocational and Career Education, 2 (2): 96-105
- Kuswanto, A. (2014). Teaching Factory Rencana dan Nilai Entrepreneurship. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Polinela, 2018. Rencana Strategis Politeknik Negeri Lampung 2018-2022. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Pearce, J.A.II., dan Robinson, R.B.Jr., (1998). Manajemen Strategis. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Rangkuti, Freddy., 1998., Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis., Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Risnawan, 2019. Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di SMK, Jurnal Media Manajemen Pembelajaran, volume. 2 :1- 13.
- Suwigno P. 2020. Organisasi Tata Kerja, Program dan Anggaran Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Tahun Anggaran 2020 (disajikan pada RDP Program dan Anggaran Pendidikan Vokasi Komisi X DPR RI pada Hari Selasa tanggal 18 Februari 2020) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Terry, George dan Leslie W. Rue. (2010). Dasar-dasar manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijaya, M Burhan R. 2013. Model Pengelolaan Teaching Factory Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 30: 125-132